

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Pentingnya siswa untuk memiliki kemampuan berliterasi adalah sebagai salah satu modal yang dibutuhkan untuk berjalannya kegiatan belajar dan mengajar, serta pendidikan secara keseluruhan. Tetapi, di Indonesia sendiri tingkat literasi siswa masih tergolong rendah, dibandingkan dengan negara-negara lain. Berdasarkan survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) atau Program Asesmen Pelajar Internasional, remaja Indonesia dengan kelompok usia 15 tahun menduduki peringkat 73 di dunia. Hasil survei tersebut dikeluarkan pada tahun 2018 dengan populasi 79 negara, yang mana Indonesia berada pada peringkat enam terendah di dunia. Indeks pengukuran PISA tersebut berdasarkan pada tiga elemen literasi yaitu literasi numerasi, literasi sains, dan literasi matematika. Indonesia mendapatkan skor sebanyak 371 dari total elemen yang diujikan. Berjarak lima tahun dari hasil pengukuran PISA sebelumnya, pada Desember 2023 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan hasil penilaian PISA 2022. Hasil PISA pada tahun 2022 menampilkan bahwa tingkat literasi Indonesia mengalami kenaikan 5 sampai 6 posisi dibandingkan sebelumnya (Kemendikbudristek, 2023). Meskipun mengalami kenaikan, Indonesia masih menempati posisi 11 terbawah dari 81 negara yang mengikuti survei PISA. Menurut Jumeri selaku Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, disampaikan pada Hari Aksara Internasional melalui Tribunnews.com, mengungkapkan bahwa tingkat literasi remaja (tingkat SMP) Indonesia masih tergolong rendah (Fahlevi, 2020).

Tingkat literasi suatu bangsa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya dapat disebabkan oleh rendahnya minat baca. Bernada sama dengan tingkat literasi siswa di Indonesia, minat baca masyarakat Indonesia juga tergolong rendah. Menurut The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization atau

UNESCO, persentase minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001%. Dari persentase tersebut dapat diartikan bahwa hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang dikatakan rajin membaca. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan mengingat Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk terbanyak keempat di dunia, tetapi memiliki masyarakat yang rendah minat bacanya yang berdampak pada rendahnya tingkat literasi.

Rendahnya tingkat minat baca di Indonesia ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal dari masing-masing individu. Menurut Anisa, pada penelitian yang bertajuk “Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia” pada tahun 2021 menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia adalah tidak adanya pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dalam membaca, yang ditanamkan sejak masa kanak-kanak, atau sedini mungkin (Rizky Anisa dkk., 2021). Di masa *golden age* atau masa keemasan seorang anak, anak tersebut akan dengan mudah menyerap segala sesuatu yang diberikan oleh lingkungannya, termasuk kebiasaan membaca yang diterapkan oleh orang tua kepada anak tersebut. Kebiasaan membaca atau tingkat minat baca yang baik dapat menjadikan anak tumbuh memiliki pemikiran yang kritis (*critical thoughts*).

Faktor yang menyebabkan seseorang dapat sukses dalam melakukan proses membaca, disebutkan oleh Alexander dalam Zur, dkk. (2022), bahwa faktor tersebut terdapat 2 macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, seperti ketertarikan dan motivasi. Sedangkan, faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat pada lingkungan sekitar, seperti sekolah, lingkungan rumah, dan komunitas. Kedua faktor ini bersinergi satu sama lain yang menjadikan seseorang atau individu memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Namun, menurut Akanda, dkk. (2013), rendahnya ketertarikan seseorang terhadap bahan bacaan merupakan faktor dominan rendahnya minat baca. Sedangkan, menurut Issa, dkk. (2012), adanya lingkungan yang kondusif menjadi sebuah faktor yang dominan dalam minat baca seorang individu. Faktor eksternal minat baca juga disebutkan oleh Agustina dan Rusmono (2019), menyatakan bahwa sekolah memiliki peran penting terhadap

minat baca individu. Lembaga pendidikan mulai dari tingkat rendah hingga tinggi berperan untuk memberikan fasilitas dan wadah yang dapat meningkatkan minat baca individu, khususnya siswa. Kurangnya bimbingan dari guru dan pustakawan dalam memberikan bahan bacaan yang berkualitas serta fasilitas perpustakaan yang memadai, dapat menjadi faktor penghambat minat baca siswa. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh satu sama lain terhadap tinggi rendahnya minat baca seseorang.

Pemerintah Indonesia sendiri telah melakukan berbagai upaya untuk dapat mengatasi hal tersebut. Salah satunya adalah dengan adanya Program Gerakan Literasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan “Gerakan Literasi Nasional” sejak tahun 2016 di Indonesia. Gerakan Nasional tersebut merupakan *“upaya untuk memperkuat sinergi antar unit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia”* (Kemendikbud).

Gerakan Literasi Sekolah atau sering disebut dengan GLS, merupakan salah satu program pada rangkaian GLN ini, yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan bagian dari perwujudan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan ini pada proses pelaksanaannya dilakukan secara serentak dan menyeluruh, dimulai dari unit terkecil yaitu keluarga, lalu ke sekolah, hingga masyarakat luas di seluruh wilayah Indonesia. Pada lembaga pendidikan, GLS dilakukan mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA.

Gerakan Literasi Sekolah sendiri sudah diatur oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, berupa buku panduan. Buku panduan tersebut berisikan tahapan yang dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan kegiatan GLS, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tiap tahapan tersebut terdapat prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam pelaksanaan GLS pada tingkat SMP.

Kegiatan GLS sudah implementasikan di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Tak terkecuali di

SMP Negeri 45 Bandung, yang terletak di Jalan Yogyakarta, Kecamatan Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut karena relevansi yang sesuai dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti memiliki akses yang mudah dalam proses pengumpulan data dan observasi karena letak geografis dan peneliti pernah melakukan kerja sama dengan pihak sekolah, sehingga SMP Negeri 45 Bandung menjadi objek yang tepat bagi penelitian ini.

Gerakan Literasi oleh SMP Negeri 45 Bandung telah dilaksanakan selama satu tahun. Kegiatan GLS ini dilaksanakan setiap minggu dengan rangkaian beberapa kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan literasi siswa. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh SMP Negeri 45 Bandung dalam Gerakan Literasi adalah membaca buku, baik fiksi maupun non-fiksi, dan membaca kitab suci di hari berikutnya. Lalu kegiatan tersebut akan dilaporkan oleh siswa melalui *Google-form* yang telah disediakan. Kemudian, kegiatan yang mengharuskan seluruh warga sekolah untuk membaca buku secara senyap di lapangan sekolah bersama-sama. Selanjutnya, terdapat kegiatan yang mengasah kreativitas sastra siswa dalam bentuk karya digital, seperti resensi, puisi, cerpen, bahkan gambar. Karya-karya tersebut dapat dikirimkan siswa melalui tautan yang sudah disediakan. Lalu kegiatan pemilihan Duta Literasi yang memiliki tugas menggerakkan kegiatan literasi di sekolah yaitu setiap kelas memilih perwakilan yang akan menjadi duta literasi. Hal ini juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berkarya melalui literasi serta menumbuhkan kecintaan terhadap sastra.

Pelaksanaan Gerakan Literasi di SMP Negeri 45 Bandung pada kenyataannya masih mengalami ketidaksesuaian dengan apa yang sudah direncanakan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, masih banyak siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian GLS yang sudah ditetapkan. Contohnya, kegiatan pelaporan dari hasil buku yang telah di baca melalui *Google-form* masih belum dilakukan oleh seluruh siswa. Sehingga keikutsertaan siswa menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam kegiatan GLS ini.

Siswa berperan penting dalam keberhasilan gerakan ini, karena siswa SMP Negeri 45 Bandung merupakan target utama dilaksanakannya kegiatan ini. Persepsi siswa dalam gerakan ini dapat menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk dapat menilai dan mengembangkan kegiatan ini di masa

mendatang. Dalam neurosains, persepsi merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan cara kerja otak dalam memproses suatu yang ditangkap oleh panca indra (Friston, 2023). Persepsi merujuk pada proses penerimaan informasi sensorik, berasal dari lingkungan sekitar yang melibatkan organisasi, identifikasi dan interpretasi dari rangsangan sensorik, seperti rangsangan visual, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap.

Pembentukan persepsi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi persepsi yang dipaparkan oleh Thoha (2012) terdapat dua macam, yaitu faktor-faktor perhatian dari luar atau biasa disebut dengan faktor eksternal dan faktor dari dalam diri atau disebut juga faktor internal.

Dua faktor pembentuk persepsi yang disebutkan oleh Thoha (2012) dibagi lagi menjadi beberapa sub-bagian yaitu: a) intensitas, b) ukuran, c) keberlawanan, d) pengulangan, e) gerakan, dan f) *familiarity*, yang termasuk ke dalam faktor-faktor perhatian dari luar (eksternal). Sedangkan, sub-bagian faktor kedua antara lain: a) proses belajar, b) motivasi, c) kepribadian, yang merupakan faktor dari dalam diri (internal). Beberapa sub-bagian pada kedua faktor tersebut yang nantinya akan menjadi faktor yang menilai persepsi siswa terhadap pelaksanaan GLS di SMPN 45 Bandung.

Penelitian yang peneliti jadikan referensi dalam penelitian ini, diantaranya yaitu oleh Tri Wulandari dan Haryadi berjudul **Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMAN 1 Porworejo**. Penelitian ini berjenis penelitian *es post facto* dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gerakan literasi sekolah dengan minat baca (Wulandari & Haryadi, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan literasi dapat mempengaruhi minat baca siswa dengan menunjukkan hasil yang positif.

Penelitian lain oleh Amalia Fajriyyatin Najichah, Agus Nuryatin, Mimi Mulyani, dengan judul **Persepsi Pendidik dan Peserta Didik terhadap Pengembangan Buku Bacaan Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Moral bagi Peserta Didik SMP Kelas VII**, menggunakan buku bacaan non-teks pelajaran sebagai salah satu kebutuhan bagi peserta didik dalam proses pelaksanaan GLS.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini mendeskripsikan bahwa, adanya buku bacaan fantasi bermuatan nilai moral dibutuhkan dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran. Nilai moral yang terdapat pada cerita fantasi juga dapat dipergunakan oleh peserta didik dalam membentuk nilai moral pada dirinya (Najichah dkk., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, Fajriyah, dan Budiman yang berjudul **Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi** yang menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan kegiatan literasi yang dilaksanakan di SD Negeri Klampok 01 Brebes dapat membentuk rasa ingin tahu siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menjadikan seluruh siswa kelas 5 SD Negeri 01 Klampok Brebes sebagai sampelnya. Pembentukan karakter rasa ingin tahu siswa diukur melalui empat indikator selama kegiatan literasi ini dilaksanakan, menunjukkan persentase yang cukup tinggi (Citra Ningrum dkk., 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 45 Bandung.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang, terdapat rumusan masalah yang dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

1.2.1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana hubungan antara faktor eksternal dan internal siswa terhadap persepsi siswa tentang Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 45 Bandung?

1.2.2. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan rumusan masalah umum yang disebutkan di atas, didapatkan rumusan masalah khusus, yaitu;

1. Bagaimana faktor eksternal persepsi siswa terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi di SMP Negeri 45 Bandung?

2. Bagaimana faktor internal persepsi siswa terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi di SMP Negeri 45 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Seperti yang sudah disebutkan pada rumusan masalah, didapatkan tujuan mengenai penelitian ini.

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum, yaitu untuk menganalisis hubungan antara faktor eksternal dan internal siswa terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Negeri 45 Bandung.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui faktor eksternal persepsi siswa terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi di SMP Negeri 45 Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor internal persepsi siswa terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi di SMP Negeri 45 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan apa yang telah pada subbab sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Harapan dari disusunnya penelitian ini adalah agar dapat menjadi manfaat dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan, serta turut serta menyumbangkan wawasan pada keilmuan Perpustakaan dan Sains Informasi, khususnya pada literasi remaja.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pimpinan Sekolah SMP Negeri 45 Bandung
Diharapkan bahwa penelitian ini akan dijadikan evaluasi bagi pihak sekolah, sehingga menghasilkan kebijakan atau peraturan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan GLS ini..
2. Bagi Kepala Perpustakaan dan pengelola perpustakaan

Diharapkan penelitian ini akan berkontribusi pada Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung dalam proses pengembangan pelaksanaan gerakan literasi yang dilakukan.

3. Bagi Para Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan serta pandangan kepada bapak dan ibu guru untuk lebih mengembangkan lagi kegiatan literasi serta mengimplementasikan GLS dalam pembelajaran kelas.

4. Bagi Para Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat memahami betapa pentingnya gerakan literasi untuk dilakukan, serta kesadaran pada siswa untuk aktif mengikuti kegiatan literasi khususnya di dalam lingkungan sekolah.

5. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu persepsi siswa pada gerakan literasi yang dilakukan oleh sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini merupakan struktur skripsi yang ditulis dan disusun secara terstruktur serta sistematis, terdiri dari lima bab utama, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, lalu penutup.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian ini, rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan dan manfaat penelitian serta penjelasan mengenai struktur organisasi skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Berisi penjabaran mengenai kajian teori yang menjadi referensi dari permasalahan dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut mencakup konsep, teori, serta peraturan yang berkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya, pada bagian ini disebutkan pula penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Adiva Khafifati, 2024

PERSEPSI SISWA TERHADAP GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI SMP NEGERI 45 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bagian ini, memberikan penjelasan tentang teknik atau metode yang akan digunakan pada penelitian ini, mencakup desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen yang digunakan dalam penelitian, prosedur yang digunakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan, dan yang terakhir analisis data yang dilakukan pada penelitian ini.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijabarkan hasil analisis data dan hasil evaluasi pada temuan utama yang berasal dari rumusan masalah dalam bentuk deskriptif. Bab ini mencakup penjelasan mengenai jawaban atas pertanyaan penelitian, lalu menyimpulkannya, dan menghubungkannya dengan teori penelitian.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan tentang simpulan yang ditarik oleh peneliti atas tafsiran dan makna dari hasil analisis temuan penelitian, serta menyajikan hal-hal bermanfaat dan penting dari hasil penelitian tersebut. Saran ditujukan untuk pihak yang bersangkutan dalam penelitian serta bagi perkembangan penelitian selanjutnya.

Bab ini merupakan penutup dari penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga struktur organisasi penelitian. Pemaparan selanjutnya BAB II, menjelaskan tentang kajian pustaka yang berisikan tentang teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persepsi, Gerakan Literasi, dan penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.